

KOMUNIKASI INTERPERSONAL UMAT HINDU DENGAN NON HINDU DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

*I Made Puja Artana
STAHN Gde Pudja Mataram
Poeje14@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara dengan jenis dan sumber data kombinasi antara data primer dan data skunder. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan interaksi atau komunikasi interpersonal umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara terjalin dengan baik. Bentuk interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan non Hindu dalam menjalankan kegiatan keagamaan yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi umat Hindu dalam melaksanakan kehidupan beragama di lingkungan yang minoritas yaitu agama, citra diri, citra pihak lain dan lingkungan sosial. Dampak dari interaksi sosial yang dilakukan oleh umat Hindu dengan non Hindu bersifat positif dan negatif terhadap kehidupan sosial di lingkungan tersebut .

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Interaksi Sosial, dan Umat Hindu.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sejumlah agama dan aliran kepercayaan. Dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dihadapkan dengan kenyataan beragam perbedaan. Kusumadewi (2010), menyatakan bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia termasuk paham agama dapat menjadi salah satu pemicu perbedaan dan konflik. Disisi lain perbedaan dapat juga memicu terjadinya persatuan dan integrasi. Adanya berbagai wadah persatuan antar umat beragama menunjukkan bukti kompromi, di mana ke semua agama menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan. Namun, karena terdapat pemahaman agama yang berbeda-beda, konflik antar umat beragama maupun intern umat beragama selalu dapat muncul.

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya. Interaksi sosial merupakan bentuk dari dinamika sosial budaya yang ada di dalam masyarakat. Dalam

kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam cakupan interaksi dalam definisi interaksi sosial yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial meliputi imitasi, sugesti, identifikasi, indentifikasi, simpati dan empati imitasi adalah interaksi sosial yang didasari oleh faktor meniru orang lain. Khususnya interaksi sosial yang terjadi di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, antara masyarakat Hindu yang minoritas dengan masyarakat non Hindu yang mayoritas berjalan kondusif sampai saat ini, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut kehidupan sosial didaerah tersebut dengan mengambil tema “Komunikasi Interpersonal Umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap tiga fokus permasalahan, yaitu (1) bentuk interaksi umat Hindu yang minoritas dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi umat Hindu dalam melaksanakan kehidupan keagamaan di lingkungan minoritas; (3) dampak interaksi sosial umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dalam bentuk kualitatif. Mengacu pada Margono (2003: 36) penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Komunikasi Interpersonal umat Hindu Dengan non Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada pendapat Mile dan Huberman terdiri dari tahap-tahap yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Badung, Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Para informan yang dijadikan sumber informasi pada penelitian

ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami kegiatan kondisi dan interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dan non Hindu di daerah tersebut. Dusun Badung merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Malaka, sebelum terbentuk Dusun Badung beberapa sejarah awal terbentuknya Desa Malaka, pada tahun 1950 Desa Pemenang dipecah menjadi 2 (Dua) bagian, yaitu Pemenang Utara dan Pemenang Timur, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan setelah terbitnya undang-undang nomor : 64 Tahun 1968 tentang pembentukan Daerah Bali dan Lombok , barulah diwilayah Desa diterbitkan sebagaimana saat sekarang ini. Pada tahun 1995 Desa Pemenang Utara dipecah menjadi 2 (Dua) Desa, yaitu Desa Pemenang Utara (Desa Induk) dan Desa Gili Indah, pada tahun 1997 Desa Pemenang Utara dipecah kembali menjadi 2 (Dua) Desa yaitu Desa Pemenang Utara dan Desa Malaka. Tingkat kehidupan beragama di Kecamatan Pemenang menunjukkan pluralitas yang relatif tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa pemeluk agama Islam memang menjadi mayoritas namun hal tersebut tidak menimbulkan adanya suatu konflik dengan pemeluk agama lain di daerah Kabupaten Lombok Utara maupun secara khusus di Dusun Badung.

Sejarah Keberadaan Umat Hindu Di Desa Malaka, Lombok Utara

Keberadaan umat Hindu di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara memiliki perjalanan dan cerita sangat panjang. Sehingga keberadaan umat Hindu di Dusun ini sering kali mendapat sorotan dari beberapa pihak, meskipun demikian, ada pula beberapa orang yang menyambut baik dan mendukung keberadaan keberadaan umat Hindu ini karena bisa sebagai contoh aplikasi dari kebinekaan di negara Indonesia. Umat Hindu di Dusun Badung tidak semua lahir di Dusun tersebut tetapi sebagian besar berasal dari Lilir Kecamatan Gunungsari. dan pertama kali umat Hindu menetap di Dusun Badung sekitar tahun 1988. Keadaan saat pertama mereka di Dusun tersebut masih dalam keadaan Hutan belantara yang sangat sedikit penduduknya.

Bentuk Interaksi Umat Hindu Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan-hubungan antara individu atau antar kelompok. Interaksi sosial secara asosiatif memiliki sifat positif, artinya mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* adalah interaksi sosial yang melahirkan kerja sama. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* dibagi menjadi tiga yaitu, 1) Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat di

gerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima; 2) Akomodasi menunjuk pada keadaan, adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat; 3) Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan tadi masing-masing berubah wujudnya menjadi kebudayaan campuran.

Bentuk interaksi asosiatif adalah sebuah proses interaksi sosial yang mengarah kepada suatu perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi di masyarakat. Bentuk interaksi isosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, 1) persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan; 2) Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontraversi dalam buku sosiologi (2011:10) menurut Leo von Wiese dan Howard Becker ada lima, yang umum meliputi perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, kekerasan, pengacauan rencana yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian pada pihak lain, dst. yang intensif, penghasutan, menyebarkan desas-desus yang mengecewakan pihak lain yang rahasia, mengumumkan rahasia orang, berkhianat. yang taktis, mengejutkan lawan, mengganggu dan membingungkan pihak lain; 3) pertentangan yaitu (pertikaian atau *conflict*) Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Bentuk interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan non Hindu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Dusun Badung, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara yaitu bentuk *asosiatif* dan bentuk *disosiatif*.

Faktor yang Mempengaruhi Umat Hindu Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kehidupan keagamaan bagi umat Hindu di lingkungan yang minoritas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, 1) Agama merupakan kepercayaan maka dengan agama pula kita akan merasa mempunyai suatu pegangan iman yang menambatkan kita pada suatu pegangan yang kokoh. Pegangan itu tiada lain adalah Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) itu sendiri. faktor kepercayaan terhadap agama atau keyakinan yang dianut sangat mempengaruhi umat Hindu dalam menjalankan kehidupan beragama, umat Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara sudah sangat memahami tentang ajaran agama Hindu sehingga bisa dijadikan pegangan dalam menjalankan kehidupan keagamaan mereka walaupun dalam lingkungan yang minoritas; 2) pandangan umat non Hindu terhadap umat Hindu sangat baik sehingga faktor citra diri sangat mempengaruhi umat Hindu dalam menjalankan kehidupan beragama di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara; 3) lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, pelaksanaan kegiatan maupun ritual keagamaan umat Hindu sangat dibantu oleh lingkungan dan keadaan sosial masyarakat di Dusun tersebut . Semua masyarakat baik umat Hindu maupun non Hindu selalu menjaga toleransi dan menghargai perbedaan yang ada di Dusun tersebut.

Dampak Interaksi Sosial Umat Hindu Dengan Non Hindu

Hubungan sosial selalu ada dalam masyarakat dan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sosial akan memberi warna kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan menimbulkan dampak interaksi yang berlainan pula. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akan tercipta integrasi (persatuan) pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membawa konflik pada masyarakat dan akhirnya akan terjadi perpecahan dalam lapisan masyarakat.

Dampak dari interaksi sosial umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, yaitu sebagai berikut: 1) dampak positif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Umat Hindu dan non Hindu bisa berbaur dan saling

mengenal; b) Membangun rasa persaudaraan dan kerukunan antara semua warga walaupun berbeda keyakinan; c) Membangun dusun menjadi lebih baik; d) Meningkatkan rasa toleransi beragama; e) Dapat mengaplikasikan makna dari kebinekaan di Indonesia.; 2) dampak negatif dari interaksi sosial yang dilakukan umat Hindu dengan non Hindu di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu, a) Sering terjadi kesalahpahaman antara umat Hindu dengan non Hindu; b) Dapat merubah perilaku seseorang menjadi buruk; c) Bisa merubah pola pikir seseorang jika sudah terpengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis komunikasi interpersonal, bentuk interaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama di lingkungan yang minoritas dan dampak interaksi di Dusun Badung Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, dapat disimpulkan : 1) bentuk interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan non Hindu dalam menjalankan kegiatan keagamaan yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Kedua bentuk interaksi tersebut menggambarkan dinamika proses komunikasi interpersonal antara umat Hindu dengan non Hindu. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi umat Hindu dalam melaksanakan kehidupan beragama di lingkungan yang minoritas yaitu agama, citra diri, citra pihak lain dan lingkungan sosial, keempat faktor tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan oleh umat Hindu. 3) Dampak dari interaksi sosial yaitu sebagai berikut: dampak positif dari interaksi sosial yang dilakukan yaitu, a) Umat Hindu dan non Hindu bisa berbaur dan saling mengenal; b) Membangun rasa persaudaraan dan kerukunan antara semua warga walaupun berbeda keyakinan; c) Membangun dusun menjadi lebih baik; d) Meningkatkan rasa toleransi beragama; e) Dapat mengaplikasikan makna dari kebinekaan di Indonesia. Sedangkan dampak negatif yaitu, a) sering terjadi kesalahpahaman antara umat Hindu dengan non Hindu; b) dapat merubah perilaku seseorang menjadi buruk; c) bisa merubah pola pikir seseorang jika sudah terpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Irwan. 2010. *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar. 2010. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Geriya, I Wayan. 2008. *Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Surabaya: Paramita.
- Habermas, Jurgen. 2009. *Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik Atas Rasio Fungsionalis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iqbal, H. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Maleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Pudja, G. Dan Sudharta, Tjokorda Rai. 2002. *Manawa Dharmacastra (Manu Dharma Sastra)*. Jakarta: CV. Felita Nursatama Lestari.
- Purwa, I Ketut. 2012. *Yang Tercecer Dalam Memahami Hinduisme*. Denpasar: ESBE Buku.
- Russell, Bertrand. 2004. *Sejarah Filsafat Barat Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi : Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.